

Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sekolah melalui Kinerja Guru di Sekolah Madrasah Tsanawiyah

Siti Nuraeni¹, Hinggil Permana²

^{1,2} Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Singaperbangsa Karawang

Email: nuraenimpow@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini adalah penelitian lapangan yang bersifat studi pustaka (library reseach) deskriptif kualitatif. tidak terlepas dari strategis kepala madrasah yang mempunyai pengaruh sangat besar terhadap keberhasilan madrasah dan kebijakan dalam peningkatan mutu yang dilakukan oleh kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri dengan membentuk tim penilai, dimana tim penilaian kerja ini dibentuk secara khusus demi meningkatkan sistem pengawasan yang ada di madrasah tersebut, yang melibatkan guru-guru tertentu yang di tunjuk atau di SK-kan secara resmi dari kepala madrasah untuk menjadi tim supervisor (tim penilaian kerja). Kepala madrasah (sekolah) tidak hanya seorang guru, tetapi juga seorang guru yang memiliki kewajiban tambahan sebagai kepala pengelola lembaga. Dan merupakan komponen pendidikan yang memegang peranan paling penting dalam peningkatan mutu pendidikan. Peran dan fungsi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru juga sangat penting. Adapun hasil dari penelitian ini diantaranya: 1) Strategi yang digunakan oleh kepala madrasah pada umumnya dalam meningkatkan kinerja guru yaitu menggunakan strategi kekeluargaan yang mana strategi ini merupakan bagian dari strategi fasilitatif. Kepala madrasah menjadikan guru-guru sebagai keluarga sendiri. Yang dilakukan oleh kepala madrasah yaitu mengadakan evaluasi rutin, pembinaan pendidik dengan cara diikuti pelatihan, serta pengawasan langsung terhadap kinerja guru. 2) Dalam meningkatkan kinerja guru ada beberapa kendala yang dialami oleh kepla madrasah yaitu, latar belakang guru yang bukan dari pendidikan, sehingga berpengaruh terhadap pemahaman akan materi yang akan disampaikan. Faktor usia guru yang sudah tidak muda lagi sehingga kurang produktif untuk menghasilkan inovasi-inovasi baru dalam mengajarnya.

Kata Kunci: *Strategi Kepala Madrasah, Mutu Pembelajaran, Kinerja Guru*

Abstract

This research is a field research that is descriptive qualitative literature study. It is inseparable from the strategy of the head of the madrasa who has a very large influence on the success of the madrasa and the quality improvement policies carried out by the head of the Madrasah Tsanawiyah Negeri by forming an assessment team, where this work assessment team was formed specifically to improve the existing supervisory system in the madrasa, which involving certain teachers who are appointed or officially SK-kan from the head of the madrasa to become the supervisor team (work assessment

team). The head of the madrasa (school) is not only a teacher, but also a teacher who has additional obligations as the head of the institution's management. And is a component of education that plays the most important role in improving the quality of education. The role and function of the principal in improving teacher performance is also very important. The results of this study include: 1) The strategy used by madrasah principals in general in improving teacher performance is using a family strategy where this strategy is part of a facilitative strategy. The principal of the madrasa makes the teachers his own family. What is done by the head of the madrasa is conducting routine evaluations, coaching educators by including training, as well as direct supervision of teacher performance. 2) In improving teacher performance, there are several obstacles experienced by the principal of the madrasa, namely, the background of the teacher is not from education, so that it affects the understanding of the material to be delivered. The age factor of teachers who are no longer young so they are less productive to produce new innovations in teaching.

Keywords: *Principal Strategy, Quality of Learning, Teacher Performance*

PENDAHULUAN

Lembaga pendidikan merupakan salah satu lembaga yang harus ada di dalam negeri dan tidak bisa ditawar-tawar lagi. Lembaga nonformal, informal, dan formal adalah tempat dimana pengetahuan dan budaya ditransfer melalui praktik pendidikan. Mahasiswa diajak untuk memahami bagaimana pengalaman sejarah dan budaya dapat ditransformasikan ke dalam kehidupan mereka dan untuk mempersiapkan diri menghadapi tantangan dan tuntutan yang ada (Suyanto, 2017). Dalam transfer ilmu ataupun budaya yang menjadi salah satu tolok ukur berhasilnya proses transfer (pembelajaran) tersebut adalah kualitas dari seorang guru. Guru merupakan salah satu penentu keberhasilan lembaga pendidikan dan sistem pendidikan secara keseluruhan. Kedudukan guru memegang peranan penting dalam perkembangan pendidikan, khususnya pendidikan formal di sekolah. Guru juga merupakan salah satu indikator kunci keberhasilan siswa, terutama dalam pembelajaran.

Kepemimpinan adalah suatu kekuatan yang penting dalam rangka pengelolaan. Oleh sebab itu kemampuan secara efektif merupakan kunci untuk menjadi seorang manajer yang efektif. Esensi kepemimpinan adalah kepengikutan (*followership*), yaitu kemauan orang lain atau bawahan untuk mengikuti keinginan pemimpin. Itulah yang menyebabkan seseorang menjadi pemimpin. Dengan kata lain, pemimpin tidak akan terbentuk apabila tidak ada bawahan. Jadi, kepala sekolah sebagai seorang pemimpin harus mampu: Mendorong timbulnya kemauan yang kuat dengan penuh semangat dan percaya diri para guru, staf dan sekolah dalam melaksanakan tugas masing-masing serta memberikan bimbingan dan mengarahkan para guru, staf dan para sekolah serta memberikan dorongan memacu dan berdiri di depan demi kemajuan dan memberikan inspirasi sekolah dalam mencapai tujuan.

Istilah strategi menurut Stephanie K. Marrus dalam Isniati dan M. Rizki Fajriansyah mengatakan bahwa Strategi adalah proses perencanaan eksekutif dengan berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi dan merancang cara dan inisiatif untuk mencapai tujuan tersebut. 6 Dari sini dapat kita pahami bahwa strategi seorang pemimpin sangatlah dibutuhkan untuk berkembangnya sebuah instansi atau organisasi kedepannya. Seperti apa organisasi kita yang kita pimpin kedepannya, itu tergantung dengan strategi yang kita gunakan, rencana yang kita susun untuk organisasi kita.

Istilah kinerja menurut pandangan islam memiliki arti kesungguhan serta kemauan dalam melaksanakan tugas yang diembannya,3 jika itu sebagai seorang guru maka tugas yang sudah menjadi bagiannya harus sungguh-sungguh untuk dilaksanakan. Istilah kinerja tersebut dipertegas oleh firmannya Allah SWT yang terdapat pada surat At-Taubah ayat 105:

Artinya: "Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan". (Q.S. At-Taubah: 105) (*Departemen Agama RI, Al-Quran Dan Terjemahan*, 2013). Islam memberikan rambu-rambu pada ummatnya, bahwa ketika melaksanakan sesuatu pekerjaan yang baik, maka tuntutan untuk bersungguh-sungguh menjadi sesuatu yang mutlak.

Kinerja guru yang baik adalah hal yang sangat diharapkan baik oleh lembaga maupun oleh peserta didik. Kinerja guru yang baik juga di pengaruhi oleh kompetensi yang dimilikinya. Maka dari itu disebutkan dalam Undang-Undang No 14 Tahun 2005 Pasal 10 Ayat (1) tentang guru dan dosen mengamanatkan bahwa guru harus memiliki kompetensi peadagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional (Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen, 2005). Keempat kompetensi tersebut bersifat holistik yang merupakan satu kesatuan yang menjadi ciri guru profesional.

Adapun faktor yang sangat berpengaruh terhadap berhasil atau tidaknya proses pembelajaran sebagian besar ditentukan oleh mutu guru. mengenai hal ini, kepala madrasah berperan penting dalam meningkatkan mutu guru. Karena baik buruknya mutu guru disuatu sekolah tidak terlepas dari kualitas kepala madrasah itu sendiri. Kepala madrasah mempunyai tanggung jawab untuk mengadakan manajemen dan praktik pendidikan terbaik untuk guru-gurunya, terlebih guru yang sudah lanjut usia, baik dalam hal administrasi sekolah, teknologi dan lain sebagainya. Selain itu juga menciptakan lingkungan yang baik dan memelihara setiap potensi pendidikan(Suryana, 2012:09).

Berkenaan dengan hal itu, KEMENDIKBUD menguraikan bahwa peningkatan mutu dibidang pendidikan merupakan tanggungjawab langsung dari kepala madrasah yang berperan sebagai pemimpin dan juga manajer sekolah. berdasarkan uraian tersebut, hemat penulis bahwa peningkatan mutu penddikan di suatu sekolah, termasuk didalamnya mutu guru merupakan tanggung jawab langsung dari kepala madrasah. Adapun tanggung jawab yang dimaksud disini ialah kepala madrasah bertanggung jawab dalam melaksanakan pemetaan apa yang dibutuhkan guru, pembagian tugas guru, mengevaluasi kinerja guru, membina dan juga melakukan pengembangan guru di sekolah sesuai dengan tuntutan zaman dan lain sebagainya (Kemendikbud, 2012)

Kepala sekolah/madrasah wajib membina pendidik guna mencapai tujuan pendidikan yg telah direncanakan sebelumnya. Kepala sekolah bisa eksklusif membantu pengajar membuatkan kemampuannya mencapai tujuan pembelajaran yg dipengaruhi bagi siswa & jua peningkatan pengetahuan & keterampilan mengajar dan menaruh bimbingan bagi pengajar yg mengalami kesulitan pada pembelajaran. Untuk membuat kualitas pengajar yg mempunyai kompetensi yg baik, peru adanya supervisi secar kontiniu (terus-menerus) sinkron menggunakan perkembangan aktivitas pelatihan kependidikan(Soebagio, 2011:73).

Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan harus dapat mengenal dan mengerti berbagai kedudukan, keadaan dan apa yang diinginkan baik oleh guru maupun oleh pegawai tata usaha serta pembantu lainnya. Sehingga dengan kerja sama yang baik menghasilkan pikiran yang harmonis dalam usaha perbaikan sekolah. Kegagalan mencerminkan kurang berhasilnya perilaku serta peranan kepemimpinan seorang kepala sekolah. Semua ini perlu menjadi bahan timbangan bagi seorang kepala sekolah untuk menggerakkan seluruh anggota yang dipimpinya.

Keberhasilan atau kegagalan seorang kepala madrasah/sekolah tidak hanya ditentukan oleh dirinya sendiri, tetapi juga ditentukan oleh akumulasi sub-sistem yang terlibat, yaitu kepala madrasah/sekolah sendiri dengan seperangkat potensinya, karakteristik bawaan, karakteristik situasi, kondisi organisasai dilu-ar manusianya, dan karakteristik situasi dan kondisi di luar organisasi.

Keberhasilan organisasi mengandung arti keberhasilan kepala madrasah/sekolah dan juga keberhasilan individu atau kelompok yang dipimpin-nya. Tidak banyak perubahan yang dapat diraih oleh kepala madrasah/sekolah sendiri dan tidak pula akan banyak hasil yang dapat dicapai oleh bawahan yang bekerja sendiri-sendiri. Hubungan sinergis antarkaryawan memunculkan kekuatan lebih dibandingkan dengan ketika mereka bekerja sendiri-sendiri. Keberhasilan organisasi tergantung kepala kelompok yang anggotanya satu sama lain saling mengisi (Sudarwan, 2010:211).

Berdasarkan penjelasan di atas kepala sekolah dituntut mempunyai kemampuan untuk melakukan pembinaan dengan baik dan memotivasi guru dalam melaksanakan berbagai tugasnya, meskipun masih ada guru yang tetap tidak bisa meningkatkan kualitasnya setelah diberikan bimbingan oleh atasan lebih dikarenakan kurangnya penghayatan terhadap keilmuan dan juga disebabkan faktor-faktor lain. Akan tetapi tugas tersebut masih merupakan kewajiban bagi seorang kepala sekolah sebagai pemimpin yang dituntut untuk tetap dilaksanakan selama masih sebagai pemimpin.

Dengan demikian, keberhasilan suatu lembaga pendidikan sangat tergantung pada kepemimpinan Kepala Sekolah. Karena ia merupakan pemimpin di lembaganya, maka ia harus mampu membawa lembaganya ke arah tercapainya tujuan yang telah ditetapkan, ia harus mampu melihat adanya perubahan serta mampu melihat masa depan dalam kehidupan global yang lebih baik. Kepala Sekolah harus bertanggungjawab atas kelancaran dan keberhasilan semua urusan pengaturan dan pengelolaan sekolah secara formal kepada atasannya atau secara informal kepada masyarakat yang telah menitipkan anak didiknya. Kepala Sekolah sebagai seorang pendidik, administrator, pemimpin, dan supervisor, diharapkan dengan sendirinya yang lebih baik dan dapat menjanjikan masa depan.

METODE

Metode dan jenis pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan studi pustaka (*library reseach*) dengan mengumpulkan buku-buku, jurnal dan hasil penelitian terdahulu yang mendukung tema penelitian, diantaranya literatur tentang strategi guru PAI dalam Meningkatkan kualitas pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam bagi siswa VIII di Madrasah Tsanawiyah Negeri. Library research menginterpretasikan data secara deskripsi analisis, teknik analisis data penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif analisis.

Tahapan dimulai dengan melakukan reduksi data dari sumber kepustakaan, kemudian mengorganisasi dan memaparkan data, melakukan verifikasi kemudian diakhiri dengan menyimpulkan data untuk menjawab rumusan masalah. Penelitian ini lebih menekankan pada makna dan terikat nilai. Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat penemuan. Secara garis besar, sumber bacaan yang ada di perpustakaan dapat dibedakan menjadi dua kelompok yaitu sumber acuan umum dan sumber acuan khusus.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang dimulai dengan mencari data dan menggambarkan, mengumpulkan informasi secara efisien, dan mengklarifikasi secara jelas bukan sebagai angka. Penelitian deskriptif dikonstruksi berdasarkan tinjauan yang memperjelas dan menggambarkan peristiwa yang ada, baik peristiwa alami maupun rancangan manusia itu sendiri. Penelitian tentang metode pembelajaran inquiry dalam pendidikan agama Islam ini lebih berpusat pada penelitian kepustakaan (*library research*) (Raco, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Kepala Madrasah

Menurut pengertian peneliti strategi kepala madrasah yaitu cara atau upaya yang dilakukan oleh seorang kepala madrasah yakni pemimpin di lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan dari lembaga yang dipimpinnya. Sementara sebagaimana yang dikemukakan oleh K. Marrus dalam Isnati dan M. Fajriyansyah bahwa strategi adalah suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi dan disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut tercapai (Fajriyahnsyah, 2019:03).

Berdasarkan beberapa pengertian tentang strategi yang telah disebutkan diatas maka dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa, strategi adalah suatu rencana yang disusun agar sebuah tujuan atau sasaran yang sudah ditetapkan sebelumnya dapat tercapai dengan baik. Sedangkan istilah kepala madrasah sebagaimana yang sudah dijelaskan sebelumnya. Sehingga dapat disimpulkan sebagai berikut bahwa strategi kepala madrasah adalah suatu rencana yang ditetapkan oleh seorang pemimpin yang dikhususkan agar tujuan dari sebuah lembaga atau organisasi dapat tercapai.

Keberhasilan suatu organisasi ditentukan oleh kemampuan pimpinan organisasi. Dalam konteks lembaga pendidikan yang menjadi pimpinan adalah seorang kepala sekolah. yang dimaksud dengan kemampuan pimpinan yaitu kemampuan menetapkan strategi yang tepat dalam menjalankan organisasinya dan memanfaatkan lingkungan dengan memilih pengorganisasian sumber daya internal yang tepat, ketepatan strategi yang ditetapkan pimpinan suatu organisasi didasarkan pada pemikiran strategi yang dimilikinya dengan pengalaman pembelajarannya dalam situasi lingkungan yang terus berubah. Proses yang dilakukan orang yang ahli strategi tersebut digunakan sebagai pemikiran strategi formal untuk panduan dalam menetapkan keputusan manajemen (Assauri, 2013:09).

Kepemimpinan kepala madrasah/sekolah yang efektif sangat menentukan kesuksesan sekolah. Hal ini sesuai dengan resolusi senat Amerika No. 359 Tahun 1979 yang menetapkan bahwa sekolah-sekolah yang efektif atau sukses hampir selalu ditentukan kepemimpinan kepala madrasah/sekolah sebagai kunci kesuksesan. Blumberg dan Grenenfield menyatakannya bahwa kepala madrasah/sekolah tidak hanya memberi layanan saja, melainkan juga memelihara segala sesuatunya secara lancar dan terus menerus dengan “memelihara kerukunan”, beliau mencurahkan waktu dan energi secara intelektual dan emosional untuk memperbaiki sekolah. Kepala madrasah/sekolah merupakan sosok unik yang membantu sekolah. Pertama, ber-image tentang apa yang dapat dilakukannya. Kedua, memberi arahan, dorongan, dan keterampilan.

Seorang Kepala Sekolah adalah pimpinan pengajaran. Tugasnya adalah melaksanakan dan mengawasi aktivitas sekolah dengan menyusun tujuan, memelihara disiplin dan mengevaluasi hasil pembelajaran dan pengajaran yang dicapai. Pada saat ini kepala sekolah didorong untuk menjadi pemimpin yang memudahkan personil sekolah dengan membangun kerjasama, menciptakan jaringan kerja dan mengatur semua komponen dengan komunikasi yang baik. Ada sebagian pendapat menyebutkan bahwa hal tersebut adalah gaya kepemimpinan. Gaya kepemimpinan ada tiga, yaitu : karismatik, transaksional dan transformasional (Asrul, 2013). Sebagian ahli menggunakan istilah strategi kepemimpinan. Intinya adalah pilihan terhadap pemikiran dan perilaku kepala sekolah dalam mempengaruhi staf, para guru, personil dan murid-murid sekolahnya. Saat ini kepala sekolah memiliki sekurang-kurangnya tiga strategi luas, yaitu : hirarkial, transformasional dan fasilitatif. Setiap strategi memiliki keuntungan penting dan memiliki keterbatasan.

Mutu Pembelajaran di Sekolah

Sebelum membahas tentang mutu pendidikan terlebih dahulu akan dibahas tentang mutu dan pendidikan. Banyak ahli yang mengemukakan tentang mutu, seperti yang dikemukakan oleh Edward Sallis mutu adalah Sebuah filsosofis dan metodologis yang membantu institusi untuk merencanakan perubahan dan mengatur agenda dalam menghadapi tekanan-tekanan eksternal yang berlebihan. Sudarwan Danim mutu mengandung makna derajat keunggulan suatu poduk atau hasil kerja, baik berupa barang dan jasa. Sedangkan dalam dunia pendidikan barang dan jasa itu bermakna dapat dilihat dan tidak dapat dilihat, tetapi dan dapat dirasakan. Sedangkan Kamus Besar Bahasa Indonesia menyatakan Mutu adalah (ukuran), baik buruk suatu benda; taraf atau derajat (kepandaian, kecerdasan, dsb) kualitas. Selanjutnya Sumayang menyatakan quality (mutu) adalah tingkat dimana rancangan spesifikasi sebuah produk barang dan jasa sesuai dengan fungsi dan penggunaannya, disamping itu quality adalah tingkat di mana sebuah produk barang dan jasa sesuai dengan rancangan spesifikasinya.

Sedangkan mutu secara umum adalah gambaran atau karateristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan. Pendidikan yang bermutu bukan sesuatu yang terjadi dengan sendirin-ya, dia merupakan hasil dari suatu proses pendidikan berjalan dengan baik, efektif dan efesien. Proses pendidikan yang bermutu apabila seluruh komponen pendidikan terlibat dalam proses pendidiki-kan itu sendiri. Kamisa menyebutkan “mutu yang dimaksud dalam perspektif pendidikan adalah mutu dalam konsep relatif, terutama berhubungan dengan kepuasan pelanggan. Pelanggan pendidikan ada dua, yaitu pelanggan internal dan eksternal”. Pendidikan bermutu apabila pelanggan internal (kepala sekolah, guru dan karyawan sekolah) berkembang, baik fisik maupun psikis, sedangkan pelanggan eksternal, yaitu: (1) eksternal primer (peserta didik), (2) eksternal skunder (orang tua, pemimpin pemerintah dan perusahaan), dan (3) eksternal tersier (pasar kerja dan masyarakat luas).

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa mutu (quality) adalah sebuah filsosofis dan metodologis, tentang (ukuran) dan tingkat baik buruk suatu benda, yang membantu institusi untuk merencanakan perubahan dan mengatur agenda rancangan spesifikasi sebuah produk barang dan jasa sesuai dengan fungsi dan penggunaannya agenda dalam menghadapi tekanan-tekanan eksternal yang berlebihan.

Peningkatan Mutu Pembelajaran melalui Kinerja Guru

Guru merupakan subjek paling penting dalam keberlangsungan pendidikan. Secara institusional, guru memegang peranan penting, baik dalam perencanaan maupun pelaksanaan kurikulum. Guru adalah perencana, pelaksana, dan pengembang kurikulum bagi kelasnya. Dengan demikian guru juga berperan melakukan evaluasi dan penyempurnaan kurikulum (Mulyasa, 2013).

Secara sederhana guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Guru dalam pandangan masyarakat luas adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti harus dilembaga pendidikan formal, bisa di musholla, masjid atau di rumah-rumah. Seorang guru memiliki peran yang terhormat dimasyarakat, kewibawaan seorang guru lah yang menyebabkan guru dihormati, sehingga masyarakat tidak meragukan figur seorang guru.

Penilaian guru terhadap hasil belajar dan mutu pembelajaran memerlukan pengukuran pencapaian kemampuan yang didefinisikan dalam Kriteria Isi (Standar dan Kemampuan Dasar) dan Kriteria Kemampuan Lulusan. Penilaian yang valid berarti menilai apa yang seharusnya dinilai dengan menggunakan alat ukur kompetensi yang sesuai. Bukan sebaliknya. Evaluasi adalah apa adanya, yaitu objektif. Artinya, evaluasi hasil belajar siswa tidak dipengaruhi oleh subjektivitas evaluator dan

perbedaan hubungan agama, sosial, ekonomi, budaya, bahasa, jenis kelamin, dan emosional antara pendidik dan siswa.

Evaluasi hasil belajar oleh guru bersifat terbuka. Dengan kata lain, Anda dapat menginformasikan semua orang yang terlibat tentang prosedur evaluasi, kriteria evaluasi, dan dasar pengambilan keputusan untuk hasil belajar siswa. Evaluasi hasil belajar harus adil. Artinya, menilai hasil belajar karena berkebutuhan khusus, perbedaan latar belakang, dan perbedaan lain di atas tidak menguntungkan dan tidak merugikan siswa. Evaluasi harus terintegrasi. Singkatnya, evaluasi guru terhadap hasil belajar merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran. Evaluasi harus komprehensif dan berkesinambungan. Singkatnya, penilaian guru terhadap hasil belajar mencakup semua aspek siswa, dari segi kemampuan, dengan menggunakan berbagai teknik penilaian yang tepat untuk memantau perkembangan keterampilan siswa. Evaluasi harus dilakukan secara sistematis.

Selain itu Kepala Madrasah Tsanawiyah mengharapkan guru sebagai pengajar di Madrasah Tsanawiyah pun memiliki tanggung jawab moral yang tinggi, memiliki komitmen terhadap visi, misi, dan tujuan pendidikan. Adapun memiliki tanggung jawab moral yang tinggi, memiliki komitmen terhadap visi, misi, dan tujuan pendidikan, yaitu (1) guru membuat Silabus, RPP, Jurnal, dan kebutuhan sebelum proses belajar mengajar, (2) dalam proses belajar mengajar guru sudah mengikuti standar pendidikan yang saat ini digunakan, yaitu kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dan Kurikulum 2013, (3) guru disiplin dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik, walaupun belum 100%. (4) guru juga memberikan peningkatan mutu kepada peserta didiknya untuk belajar lebih rajin.

Program Madrasah disusun berdasarkan hasil musyawarah seluruh personel guru pada setiap awal tahun pelajaran. Hasil evaluasi program yang belum tuntas, dijadikan sebagai program lanjutan dalam penyusunan program baru. Program peningkatan mutu didokumentasikan dalam program tahunan dan program semester untuk dijadikan sebagai pedoman dalam melaksanakan program sesuai dengan kesepakatan bersama. Setiap madrasah mesti melakukan kegiatan perencanaan untuk menyelenggarakan program madrasah dan jika madrasah itu ingin mencapai yang terbaik, maka madrasah itu harus menggunakan rencana strategis.

SIMPULAN

Strategi yang digunakan oleh kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran ialah dengan cara beradaptasi serta menjalin komunikasi dengan baik terhadap guru, pegawai maupun siswa. Kepala madrasah juga selalu memudahkan para guru dalam menjalankan pekerjaannya dengan cara menjalin hubungan kerjasama dengan baik maupun bermusyawarah. Bentuk strategi yang dilaksanakan kepala madrasah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran adalah membantu serta memotivasi guru, kepala madrasah menerapkan program media pembelajaran yang kreatif. Kepala madrasah tidak pernah membedakan apapun terkait usaha yang dilakukan untuk proses meningkatkan kualitas madrasah, kalau soal handphone saya tidak dilarang namun tetap harus profesional dalam bekerjadan Alhamdulillah strategi tersebut dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. .

DAFTAR PUSTAKA

Asrul, S. dan. (2013). *Kepemimpinan Pendidikan Kontemporer*. Cita Pustaka Media.
Assauri, S. (2013). *Strategic Management*. PT Raja Grafindo Persada.
Departemen Agama RI, Al-Quran dan Terjemahan. (2013). PT. Sygma.

- Fajriyahnsyah, I. dan M. (2019). *Manajemen Strategik: Intisari Konsep dan Teori*. ANDI.
- Mulyasa, E. (2013). *Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru*. PT Remaja Rosdakarya.
- Raco, J. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*.
- Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, (2005).
- Soebagio, A. (2011). *Manajemen Pengawasan dan Supervisi Sekolah*. PT. Ardadizya.
- Sudarwan, D. (2010). *Inovasi Pendidikan dalam upaya peningkatan Profesionalisme tenaga kependidikan*. Pustaka Setia.
- Suryana, P. F. dan A. (2012). *Guru Profesional*. Refika Aditama.
- Suyanto, A. (2017). Manajemen Lembaga Pendidikan Sebagai Suatu Sistem Sosial. *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, FITK UIN SU, 1, No 1*.